

## PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN COMPETITIVE ADVANTAGE SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Mayangtari Libyanita  
mayangtarilibyanita@yahoo.com  
Wahidahwati  
wahidahwati@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research is meant to analyze the influence of intellectual capital to the financial performance of Syariah banking with competitive advantage as the intervening variable. The population is Syariah Commercial Banks which are listed in Bank Indonesia in 2010-2014 periods which is done by using the financial statement data which has been obtained by using purposive sampling and based on the determined criteria, so ten Syariah Commercial Bank which have met the criteria have been selected as samples. The criterion of sample collection are: 1) Syariah Commercial Banks which are listed in Bank Indonesia; 2) Syariah Commercial Banks which consecutively publish their annual financial statement in 2010-2014; 3) Syariah Commercial Banks which have a complete data that is required in the research variable and the syariah commercial banks have positive profit. The analysis technique has been done by using linear regressions analysis and path analysis. Based on the result of linear regressions analysis and path analysis with its significance rate is 5% so that the result of this research shows that: 1) VAIC variable has significant and positive influence to the CA. 2) CA variable has significant and positive influence to the ROA. 3) VAIC variable has significant and positive influence to the ROA. 4) CA variable is mediated VAIC to the ROA.*

**Keywords:** *Intellectual Capital, Competitive Advantage, Return On Assets*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah dengan *competitive advantage* sebagai variabel intervening. Populasi pada penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia selama periode tahun 2010 hingga tahun 2014 dengan menggunakan data laporan keuangan tahunan yang diambil secara purposive sampling dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, sehingga diperoleh hasil sepuluh Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria. Kriteria pengambilan sampel yang dipilih adalah 1) Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia. 2) Bank Umum Syariah yang secara rutin mempublikasikan laporan keuangan tahunan tahun 2010 - 2014. 3) Bank Umum Syariah yang memiliki kelengkapan data yang yang dibutuhkan dalam variabel penelitian dan memiliki laba yang positif. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier dan *path analysis*. Berdasarkan hasil analisis regresi linier dan *path analysis* dengan tingkat signifikan 5% maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Variabel VAIC berpengaruh positif dan signifikan terhadap CA. 2) Variabel CA berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. 3) Variabel VAIC berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. 4) Variabel CA memediasi VAIC terhadap ROA.

**Kata Kunci:** *Intellectual Capital, Competitive Advantage, Return On Assets*

## PENDAHULUAN

Keadaan ekonomi global yang semakin kompetitif menjadi tantangan yang besar untuk pelaku usaha. Ditambah dengan kemajuan teknologi dan informasi yang semakin canggih serta akses informasi yang cepat menjadikan setiap perusahaan untuk menaikkan kapasitas perusahaan yang lebih baik. Dalam menerapkan konsep bisnis berdasarkan pengetahuan ini, maka perusahaan melakukan upaya peningkatan manajerial. Kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan. Penerapan *knowledge based business* ini juga bertujuan meningkatkan keunggulan kompetitif dalam meningkatkan *added value* pada produk dan jasa yang ditawarkan oleh perusahaan.

Untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan dituntut untuk mendayagunakan dan meningkatkan kualitas sumberdaya yang dimiliki perusahaan. Dengan meningkatkan *knowledge* sebagai aset yang sangat penting, maka *knowledge* perlu mendapatkan perhatian yang lebih dari perusahaan. Pada umumnya, perusahaan-perusahaan di Indonesia masih menggunakan akuntansi tradisional yang menekankan pada penggunaan *tangible asset*. Padahal, dengan adanya perubahan lingkungan bisnis menjadi *knowledge based business*, prioritas perusahaan mulai bergeser ke *intangible asset*.

Fenomena keberadaan *intellectual capital* (IC) dapat dipahami dalam sebuah kerangka teori yang dikenal sebagai teori berbasis sumber daya. Pentingnya peranan IC dalam mewujudkan keunggulan kompetitif dan tumbuhnya kesadaran perusahaan-perusahaan di Indonesia dalam mengelola *intellectual capital* merupakan alasan pentingnya penelitian ini dilakukan. Dalam mempertahankan persaingan dengan kompetitor perusahaan dituntut memiliki daya saing dan keunggulan dibandingkan perusahaan lain. Peran modal intelektual sangat dibutuhkan dalam peningkatan kinerja dan nilai perusahaan ke depan. Salah satu yang dapat diwujudkan oleh perusahaan adalah keunggulan kompetitif. Artinya perusahaan memiliki sesuatu yang tidak dimiliki oleh pesaing. Hal ini dikenal dengan keunggulan kompetitif (*competitive advantage*). Dalam proses penciptaan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan, perusahaan tidak lagi berfokus pada aset berwujud dan modal yang bersifat keuangan, tetapi berfokus pada pemanfaatan aset intelektual yang unik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang unggul secara kompetitif adalah perusahaan yang mampu mengoptimalkan aset tidak berwujud. Apabila perusahaan masih mengandalkan aset berwujud, maka dengan mudah pesaing akan menirunya.

Di Indonesia, *intellectual capital* (IC) muncul sejak diterbitkan PSAK No 19 (revisi 2009) tentang aktiva tidak berwujud. Akan tetapi, tidak dinyatakan secara langsung sebagai *intellectual capital*. Dalam penelitian Ulum, menurut PSAK No 19, aktiva tidak berwujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif (IAI, 2009).

Beberapa contoh dari aktiva tidak berwujud telah disebutkan dalam PSAK No. 19 (revisi 2009) antara lain ilmu pengetahuan dan teknologi, desain dan implementasi sistem atau proses baru, lisensi, hak kekayaan intelektual, pengetahuan mengenai pasar dan merek dagang (termasuk merek produk/brandnames). Selain itu juga disebutkan piranti lunak komputer, hak paten, hak cipta, film gambar hidup, daftar pelanggan, hak penguasaan hutan, kuota impor, waralaba, hubungan dengan pemasok atau pelanggan, kesetiaan pelanggan, hak pemasaran, dan pangsa pasar. PSAK No.19 (revisi 2009) telah menyinggung mengenai *intellectual capital* walaupun tidak secara langsung.

Perkembangan bank berbasis prinsip syariah kini tengah mengalami kemajuan yang pesat. Hal ini juga menunjukkan bahwa perkembangan ekonomi Islam di Indonesia, sebagai gerakan kemasyarakatan telah mulai menunjukkan keberhasilan yang nyata. Bank syariah sebagai motor utama lembaga keuangan telah menjadi lokomotif bagi berkembangnya teori dan praktik ekonomi Islam secara mendalam. Permasalahan perbankan syariah yang paling penting adalah bagaimana kualitas kinerja bank syariah yang ada. Bank syariah haruslah

dapat memberi manfaat yang optimal bagi masyarakat dan peran dan tanggung jawab bank syariah selaku lembaga keuangan Islam tidak hanya terbatas pada kebutuhan keuangan dari berbagai pihak, tetapi yang paling penting adalah kepastian seluruh kegiatan yang dijalankan oleh bank syariah sesuai dengan prinsip syariah Hameed et al.,2004 (dalam Prasetya, 2011).

Meskipun bank syariah tidak menerapkan sistem bunga, tetapi kenyataannya suku bunga menjadi dilema bagi dunia perbankan syariah saat ini, karena dikhawatirkan akan terjadi perpindahan dana dari bank syariah ke bank konvensional. Dengan naiknya suku bunga simpanan di bank konvensional, maka nasabah akan cenderung menginvestasikan uangnya pada bank konvensional dan beralih dari bank syariah. Karena nasabah tentunya akan lebih memilih bank yang dapat memberikan keuntungan yang lebih tinggi (Natalia et al., 2014: 2).

Pengukuran kinerja lembaga yang bergerak berdasarkan prinsip-prinsip syariah, tentunya berbeda dari perusahaan lain terutama pada sisi orientasi. Hameed et al.,2004 (dalam Prasetya, 2011) menyajikan sebuah alternatif pengukuran kinerja untuk Islamic Bank, melalui sebuah indeks yang dinamakan *Islamicity Indices*, yang terdiri dari *Islamicity Disclosure Index* dan *Islamicity Performance Index*. Index ini bertujuan membantu para stakeholder dalam menilai kinerja bank syariah. Indeks inilah yang kemudian digunakan dalam menilai kinerja bank syariah.

Strategi bersaing dapat menghasilkan keunggulan kompetitif dengan menghasilkan produk unggulan dengan biaya produksi yang lebih rendah dibanding pesaingnya. Dasar penciptaan keunggulan kompetitif tergantung pada penciptaan sumber daya yang berharga, langka dan unik yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang dapat mengelola *competitive advantage* secara efisien akan mampu bersaing dengan perusahaan lain dikarenakan sumberdaya yang digunakan akan sangat sulit ditiru oleh pesaing terutama dalam industri yang sama.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan ternyata menunjukkan hasil yang berbeda mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan. Perbedaan pengetahuan dan pemanfaatan teknologi mungkin menjadi salah satu penyebab perbedaan hasil penelitian tersebut. Hal ini dikarenakan pada era *knowledge based business*, pengetahuan dan teknologi memegang peranan penting. Perbedaan perkembangan dan penggunaan teknologi mungkin dapat mengakibatkan perbedaan dalam implikasi dan penggunaan *intellectual capital* di tiap-tiap negara. Penggunaan dan pemanfaatan *intellectual capital* yang berbeda menyebabkan perbedaan kinerja keuangan perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai. Adanya pemanfaatan *competitive advantage* yang dilatar belakangi bahwa adanya faktor inovasi yang harus ditingkatkan perusahaan.

Dalam penelitian ini akan dilihat apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap naiknya kinerja keuangan perusahaan dengan *Competitive Advantage* sebagai variabel *intervening*. Namun karena keterbatasan jumlah perusahaan yang melakukan publikasi terhadap biaya R&D maka penelitian akan menggunakan variabel *Competitive Advantage*. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2010-2014). Pemilihan objek ini didasarkan bahwa *Competitive advantage* sangat vital dalam perusahaan perbankan syariah mengingat produk perbankan syariah yang selalu bervariasi dan ketat.

Berdasarkan latar belakang diatas maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia; (2)Pengaruh *intellectual capital* terhadap *competitive advantage*; (3) Pengaruh *competitive advantage* terhadap kinerja keuangan; (4) Untuk melihat apakah *competitive advantage* memediasi *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan.

## TINJAUAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

### Teori Stakeholder

Menurut Purnomosidhi (2006) mengatakan bahwa teori ini mengharapkan aktivitas perusahaan dilaporkan oleh manajemen kepada *stakeholder*, meskipun nantinya mereka tidak memakai informasi tersebut. Karena akuntabilitas tidak hanya padakerja ekonomi atau keuangan saja, namun perusahaan perlu melakukan pengungkapan *intellectual capital* lebih dari yang diharuskan oleh pihak wewenang. Salah satu faktor yang mempengaruhi *intellectual capital* dalam laporan keuangan adalah jika semakin baik kinerja *intellectual capital* dalam suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi pengaruhnya dalam laporan keuangan. Hal ini akan berdampak pada peningkatan kepercayaan para *stakeholder* kepada perusahaan (Ulum, 2007).

Dalam konteks untuk menjelaskan hubungan *value added intellectual coefficient* (VAIC) dengan kinerja keuangan perusahaan, teori *stakeholder* harus dipandang dari kedua bidangnya, baik bidang etika (moral) maupun bidang manajerial. Bidang etika berargumen bahwa seluruh *stakeholder* memiliki hak untuk diperlakukan secara adil oleh organisasi, dan manajer harus mengelola organisasi untuk keuntungan *stakeholder*. Ketika manajer mampu mengelola organisasi secara maksimal, khususnya dalam upaya penciptaan kinerja perusahaan, maka itu artinya manajer telah memenuhi aspek etika dari teori ini,

Dengan adanya konsep *intellectual capital* maka perusahaan akan mampu menghasilkan keunggulan kompetitif dan kinerja keuangan yang baik. Semakin baik perusahaan dalam mengelola komponen intelektual kapital maka akan membawa pengaruh terhadap aset perusahaan.

### Intellectual Capital

Definisi *intellectual capital* yang ditemukan dalam beberapa literatur cukup kompleks dan beragam. Secara umum, modal intelektual adalah ilmu pengetahuan atau daya pikir, yang dimiliki oleh perusahaan, tidak memiliki bentuk fisik (tidak berwujud), dan dengan adanya modal intelektual tersebut, perusahaan akan mendapatkan tambahan keuntungan atau keamanan proses usaha serta memberikan perusahaan suatu nilai lebih dibanding dengan kompetitor atau perusahaan lain (Puspita, 2011).

### Pengukuran Intellectual capital

Metode pengukuran *Intellectual capital* dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu non monetary dan ukuran monetary.

Berikut adalah daftar ukuran *intellectual capital* yang berbasis non-moneter (Tan et. Al, 2007, dalam Ulum, 2007): (1) The EVA dan MVA model (Bontis et. al, 1999); (2) *The Market-to-book Value* model (beberapa penulis); (3) Tobin's Q method (Luthy, 1998); (4) Pulic's VAIC Model (Pulic, 1998,2000); (5) *Calculated intangible value* (Dzinkowski, 2000); (6) *The Knowledge Capital Earnings* model (Lev dan Feng, 2001).

### Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)

*Value added intellectual coefficient* (VAIC) adalah sebuah metode yang dikembangkan oleh Pulic (1998, 1999, 2000), untuk menyajikan informasi tentang value creation efficiency dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tak berwujud (*intangible asset*) yang dimiliki oleh perusahaan.

Model ini dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added* (VA). *Value added* adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (value creation) (Pulic,1998). VA dihitung sebagai selisih antara output dan input (Pulic,1999).

### ***Value Added of Capital Employed (VACA)***

*Value added of capital employed (VACA)* adalah indikator untuk *value added (VA)* yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*. Dalam penelitian Pulic (1998) mengasumsikan bahwa jika 1 unit dari *capital employed (CE)* menghasilkan return yang lebih besar daripada perusahaan yang lain, maka berarti perusahaan tersebut lebih baik dalam memanfaatkan *capital employed*. Dengan demikian, pemanfaatan IC yang lebih baik merupakan bagian dari IC perusahaan.

### ***Value Added Human Capital (VAHU)***

*Value added human capital (VAHU)* menunjukkan berapa banyak *value added* dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Hubungan antara *value added* dengan *human capital (HC)* mengindikasikan kemampuan HC untuk menciptakan nilai di dalam perusahaan.

### ***Structural Capital Value Added (STVA)***

*Structural capital value added (STVA)* menunjukkan kontribusi *structural capital (SC)* dalam penciptaan nilai. STVA mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan *structural capital* dalam penciptaan nilai. *Structural capital* bukanlah ukuran yang independen sebagaimana HC dalam proses penciptaan nilai. Artinya, semakin besar kontribusi HC dalam value creation, maka akan semakin kecil kontribusi SC dalam hal tersebut. Lebih lanjut Pulic menyatakan bahwa *structural capital* adalah *value added* dikurangi *human capital*.

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektifitas dan efisien suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Tujuan perusahaan akan sulit tercapai bila perusahaan tersebut tidak bekerja secara efisien, sehingga perusahaan tidak mampu berkompetisi dengan perusahaan pesaing.

Pengukuran kinerja perusahaan sangat diperlukan dalam menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan proses produksinya. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan elemen keuangan maupun non keuangan, elemen keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on asset (ROA)*. Pengukuran kinerja perusahaan dengan elemen keuangan akan dijelaskan berikut ini:

#### ***a. Return on asset (ROA)***

*Return on asset (ROA)* merefleksikan keuntungan bisnis dan efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan total asset (Chen et al, 2005). Rasio ini mewakili rasio profitabilitas, yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan assetnya, baik aset fisik maupun aset non-fisik (*Intellectual capital*) akan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

### ***Keunggulan Kompetitif (Competitive Advantage)***

Keunggulan kompetitif menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai yang berasal dari pengelolaan sumber daya perusahaan. Menurut Porter (1985), keunggulan kompetitif merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan pengembalian investasi secara berkala diatas rata-rata industri. Keunggulan kompetitif digunakan sebagai strategi perusahaan dalam melakukan inovasi yang berbeda dari pesaingnya dan memenangkan pangsa pasar.

## Bank Syariah

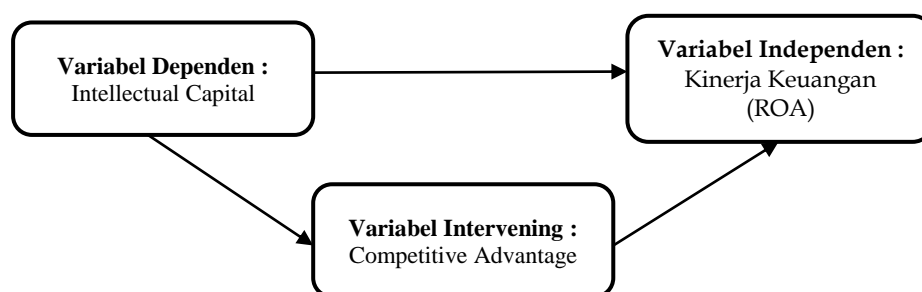
Bank Islam atau bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga (Muhammad, 2005: 13). Bank Islam atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga adalah lembaga keuangan atau perbankan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran serta edaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariah Islam. Berdasarkan pengertian tersebut, Bank Islam, yang mengacu pada ketentuan Al-Qur'an dan Al-Hadist.

*Islamic Banking* adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip yang ada dalam ajaran Islam, berfungsi sebagai badan usaha yang menyalurkan dana kepada masyarakat atau sebagai perantara keuangan (Rivai, 2008). Dalam UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 tahun 1998, yang dimaksud dengan prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan kegiatan usaha atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah.

Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia menguraikan ada tujuh karakteristik utama yang menjadi prinsip sistem Perbankan Syariah di Indonesia yang menjadi landasan pertimbangan bagi calon nasabah dan landasan kepercayaan bagi nasabah yang loyal. Ketujuh karakteristik tersebut antara lain: (1) Universal; (2) Adil; (3) Transparan; (4) Seimbang; (5) Maslahat; (6) Variatif; (7) Fasilitas. Karakteristik yang membedakan bank syariah dengan bank konvensional antara lain: (a) tidak mengenakan adanya konsep *time value of money*, (b) tidak diperkenankan kegiatan yang bersifat spekulatif karena adanya ketidakpastian, (c) tidak diperkenankan dua transaksi dan dua harga untuk satu barang (Antonio, 2001).

## Model Penelitian

Dari pembahasan yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan model penelitian sebagai berikut :



Gambar 1  
Model Penelitian

## Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai *intellectual capital* telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti. Hasil penelitian terdahulu dapat digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan pada penelitian ini.

Penelitian Iminingati (2011) yang meneliti tentang pengaruh *intellectual capital* pada nilai perusahaan dan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap ROE, EP dan yang tidak berpengaruh terhadap *intellectual capital* ATO dan nilai pasar.

Penelitian Sudibya (2014) yang meneliti tentang pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel *intervening*. Hasil penelitian ini

menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

Penelitian Sunarsih dan Mendra (2013) yang meneliti tentang pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel *intervening*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

Penelitian Soewarno (2011) yang meneliti pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan dengan ukuran, jenis industri dan *lverage* sebagai variabel moderating. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, ukuran, jenis industri, dan *lverage*.

### Hipotesis

Berdasarkan landasan teori yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut

#### **Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Competitive Advantage***

Perusahaan yang mampu mengelola IC dengan baik maka akan sangat berpengaruh pada Keunggulan Kompetitif pada perusahaan tersebut, semakin tinggi nilai IC maka keunggulan kompetitif perusahaan semakin besar. Hal ini sesuai dengan penelitian Wu et al. (2012) yang menunjukkan bahwa IC memiliki pengaruh positif terhadap keunggulan perusahaan.

Kamukama et al (2011) menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dan positif yang kuat antara modal intelektual dan struktural pada keunggulan kompetitif, dan moderat pengaruh signifikan dan positif dengan modal relasional.

Dalam hubungannya dengan *Competitive advantage* maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

H1 : *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap *competitive advantage*

#### **Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan**

*Intellectual Capital* merupakan sumber daya terstruktur yang dapat meningkatkan keunggulan kompetitif dan memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan (Chen et al., 2005).

Semakin baik perusahaan dalam mengelola komponen *intellectual capital* maka akan membawa pengaruh terhadap aset perusahaan. Dalam hal ini maka perusahaan akan mengelola aset yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien yang diukur dengan *return on Asset (ROA)*. Semakin tinggi *intellectual capital* maka laba semakin meningkat, yang membuat nilai *return on asset* menjadi meningkat. Dengan demikian *intellectual capital* akan memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ghosh dan Mondal (2009) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka disusun hipotesis sebagai berikut.

H2: *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

#### **Pengaruh *Competitive Advantage* terhadap Kinerja Keuangan**

Dengan adanya konsep *intellectual capital* maka perusahaan akan mampu menghasilkan *competitive advantage* maka akan membawa pengaruh terhadap aset perusahaan. Dalam hal ini maka perusahaan akan mengelola aset yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien yang diukur dengan *return on asset (ROA)*.

Kamukama et al (2011) dalam penelitiannya menyatakan bahwa keunggulan kompetitif berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H3: *Competitive advantage* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

### **Competitive Advantage memediasi hubungan Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan**

Dalam menjalankan bisnisnya, perusahaan harus mampu menciptakan keunggulan yang berbeda dengan pesaingnya. Dalam *Stakeholder Theory* yang dipelopori oleh Penrose (1959) perusahaan akan memiliki keunggulan bersaing apabila mampu mengelola sumber daya dengan baik. Sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan terutama *Intellectual capital* akan sangat mempengaruhi kinerja perusahaan di masa depan.

Kamukaaan et al (2011) dalam penelitiannya menyatakan bahwa keunggulan kompetitif perusahaan dapat memediasi hubungan antara modal intelektual dan kinerja perusahaan. Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H4: *Competitive advantage* memediasi hubungan antara *intellectual capital* dan kinerja keuangan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditentukan. Pengambilan sampel jenis ini terbatas pada jenis sampel tertentu yang dapat memberi informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Beberapa kriteria yang dijadikan sampel adalah sebagai berikut: (1) Merupakan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dalam periode 2010 - 2014; (2) Menyajikan laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan dalam periode tahun 2010-2014 dan memiliki data yang lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan; (3) Bank Umum Syariah yang memiliki laba positif dalam satu periode yang dimasukkan.

Dengan *purposive sampling* dari kriteria diatas diperoleh bank umum syariah yang terpilih menjadi sampel penelitian sebanyak 10 bank umum yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama 5 tahun dari 2010 sampai 2014 sebanyak 50 perusahaan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dengan mengambil data sekunder yang didapat dari Bursa Efek Indonesia tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 pada perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

### **Variabel Independen**

Variabel independen dalam penelitian ini menggunakan metode *Value added intellectual coefficient* (VAIC™) yang dikembangkan oleh Pulic (1998). VAIC™ merupakan basis pengukuran pokok untuk ketiga variabel independen dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini *intellectual capital* yang dimaksud merupakan sumber daya berupa pengetahuan seperti pelanggan, kompetensi karyawan, dan teknologi dimana perusahaan dapat menggunakannya dalam proses penciptaan nilai (Ulum, 2007). Pengukuran indikator Intellectual capital tersebut adalah gabungan dari ketiga komponen sebagai berikut :

#### **1. Value added Capital Employed (VACA)**

VACA merupakan perbandingan antara *value added* (VA) dengan ekuitas perusahaan (CE), rasio ini menunjukkan dari setiap unit CE terhadap *value added* perusahaan.

$$VACA = \frac{\text{Value added}}{\text{Capital Employee}}$$

$$VA = \text{Output} - \text{Input}$$



Dimana :

*OUT (Output)* = jumlah pendapatan keseluruhan produk dan jasa yang telah terjual ditambah pendapatan lain

*IN (Input)* = beban penjualan dan biaya-biaya lain (selain beban gaji dan upah atau beban karyawan)

*Value added (VA)* = selisih antara output dan input

*Capital Employee (CE)* = Modal yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

## 2. *Value added Human Capital (VAHU)*

VAHU menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam *human capital* (HC) terhadap *value added* organisasi. Hubungan antara VA dan HC mengindikasikan kemampuan HC dalam menciptakan nilai bagi perusahaan.

$$\text{VAHU} = \frac{\text{Value added}}{\text{Human Capital}}$$

*Human Capital* (HC) = beban karyawan

## 3. *Structural Capital Value added (STVA)*

STVA mengukur jumlah modal struktural (SC) yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari *value added* (VA) dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan *structural capital* (SC) dalam penciptaan nilai

$$\text{STVA} = \frac{\text{Structural Capital}}{\text{Value added}}$$

*Structural Capital* (SC) = *Value added* - *Human Capital*

Sehingga formulasi perhitungan VAIC<sup>TM</sup> adalah :

$$\text{VAIC}^{\text{TM}} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

*Value added intellectual coefficient* (VAIC) mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi. VAIC adalah hasil gabungan ketiga komponen pengukuran *Intelectual Capital*.

## Variabel Dependen

*Return on assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukurefektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. ROA merefleksikan keuntungan bisnis dan efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan total aset (Chen et al., 2005). Rumus untuk menghitung ROA yaitu:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

## Variabel Intervening

Dalam penelitian ini, *competitive advantage* digunakan sebagai variabel *intervening*. Variabel *intervening* adalah variabel antara atau mediating, fungsinya memediasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2007). Variabel *competitive advantage* diukur dengan menggunakan *asset utilization capability* yaitu :

$$\frac{\text{Revenue (Interest Revenue)}}{\text{Total Aset}}$$

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan teknik perhitungan statistik. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan teknologi komputer yaitu *Microsoft Excel* dan menggunakan program aplikasi SPSS (*Statistical and Service Solution*). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis Regresi Linier Berganda. Dalam melakukan analisis regresi linier berganda, metode ini mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik agar mendapatkan hasil regresi yang baik (Ghozali, 2007).

### **Statistika Deskriptif**

Statistika deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata - rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan kemencengan distribusi (Ghozali, 2007).

### **Pengujian Asumsi Klasik**

Untuk menentukan sebuah persamaan regresi dengan metode kuadrat terkecil, layak digunakan dalam analisis. Maka data yang diolah memenuhi 4 asumsi klasik regresi, yaitu :

#### **Uji Multikolinieritas**

Menurut Ghozali (2007:91), uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (Independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

#### **Uji Autokorelasi**

Menurut Ghozali (2007:95), Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

#### **Uji Heterokedastisitas**

Menurut Ghozali (2007:105) Uji Heterodesitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Jika variabel dari pengamatan satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut pengamatan Heterokedestisitas. Model regresi yang lebih baik adalah yang tidak terjadi heterokedestisitas.

#### **Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2007:110), Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistika,

#### **Goodness Of Fit**

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*. Dalam penelitian ini, ukuran yang digunakan adalah Nilai Koefisien Determinasi, dan Nilai Statistik  $t$ . Menurut Ghozali (2007:83) Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana  $H_0$  ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana  $H_0$  diterima.

**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

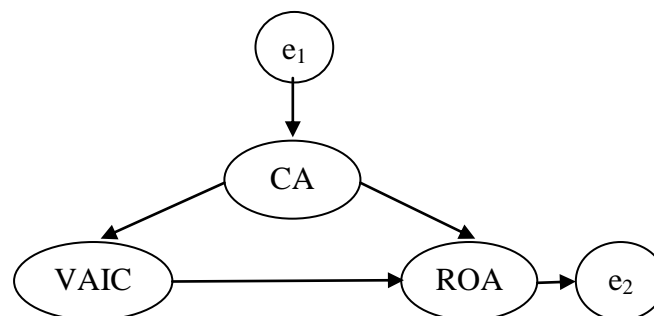
Menurut Ghozali (2007:83) koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

**Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistika t)**

Menurut Ghozali (2007:84), Uji statistika t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis non (Ho) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (bi) sama dengan nol, atau Ho : bi = 0, tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (HA) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau HA : Bi ≠ 0, ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

**Analisis Jalur (*path analysis*)**

Ghozali (2007:175) menyatakan bahwa model *path analysis* (analisis jalur) digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas terhadap variabel terikat. Metode analisis jalur (*path analysis*) digunakan untuk menguji pengaruh variabel *intervening*. Analisis jalur dimulai dengan menyusun model hubungan antar variabel yang dalam hal ini disebut diagram jalur. Hasil diagram jalur menunjukkan besarnya pengaruh masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen disebut koefisien jalur. Koefisien jalur adalah sama dengan koefisien regresi yang distandarkan (*standardized coefficient regression*). Desain diagram jalur dapat dilihat sebagai berikut:



**Gambar 1**  
Hasil Analisis Diagram Jalur

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Statistika Deskriptif**

Statistika deskriptif menggambarkan keadaan data secara umum. Untuk memberikan gambaran tentang statistika deskriptif maka dapat dianalisis pada tabel 2.

**Tabel 1**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAIC	50	3,00	9,62	5,9030	1,88267
CA	50	,06	,14	,1142	,01808
ROA	50	,59	1,93	1,1796	,27984
Valid N (listwise)	50				

Sumber: *Output SPSS*

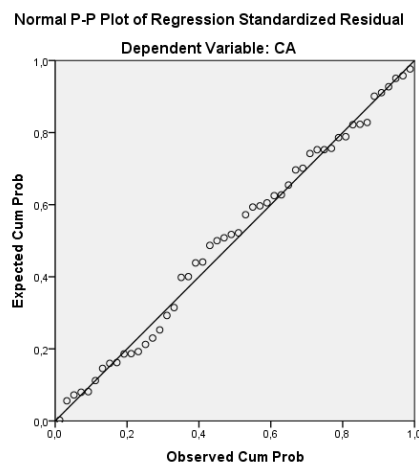
Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 50 data.

Variabel VAIC memiliki nilai minimum 3,00 dan memiliki nilai maximum sebesar 9,62. Nilai rata-rata (mean) sebesar 5,9030 dan nilai standart deviasi sebesar 1,88267. Variabel CA memiliki nilai minimum 0,06 dan memiliki nilai maximum sebesar 0,14. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,1142 dan nilai standart deviasi sebesar 0,1808. Variabel ROA memiliki nilai minimum 0,59 dan memiliki nilai maximum sebesar 1,93. Nilai rata-rata (mean) sebesar 1,1796 dan nilai standart deviasi sebesar 0,27984.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

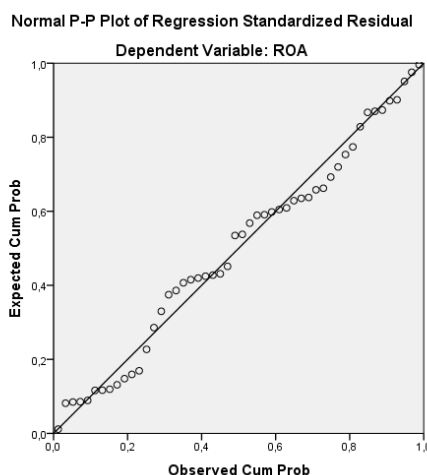
Dari Gambar 2 terlihat bahwa titik-titik sebaran mendekati garis normal atau garis diagonal dan searah mengikuti garis diagonal, maka model data regresi ini telah memenuhi syarat asumsi normalitas data serta mempunyai pola distribusi normal.



**Gambar 2**

**Grafik Normal P-Plot Model 1 VAIC → CA**

Sumber: *Output SPSS*



**Gambar 3**  
**Grafik Normal P-Plot Model 2 ROA → VAIC & CA**  
 Sumber: *Output SPSS*

Selain itu, hasil diatas juga didukung uji statistik yang dapat digunakan dalam uji normalitas adalah Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Data yang berdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai diatas 0,05. Hasil pengujian normalitas terlihat dalam Tabel 3:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogrov-Smirnov Model 1 dan 2**

<i>Standardized Residual</i>	N	Kolmogrov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Sig. *Kritis	Putusan
VAIC → CA	50	0,473	0,979	0,05	Normal
ROA → VAIC & CA	50	0,536	0,936	0,05	Normal

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2016

Berdasarkan pada tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Asymp sig (2-tailed)* pada model VAIC terhadap CA sebesar  $0,979 > 0,050$ , hal ini sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa data pada model VAIC terhadap ROA tersebut berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian. Sedangkan besarnya nilai *Asymp sig (2-tailed)* pada model ROA terhadap VAIC dan CA sebesar  $0,936 > 0,050$ , hal ini sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa data dari model ROA terhadap VAIC dan CA tersebut berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian.

**Uji Multikolinearitas**

Berdasarkan hasil Uji Multikolinieritas dengan alat bantu komputer yang menggunakan Program SPSS. 20.0. diperoleh hasil :

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Asumsi Multikolinieritas Model 1 dan 2**

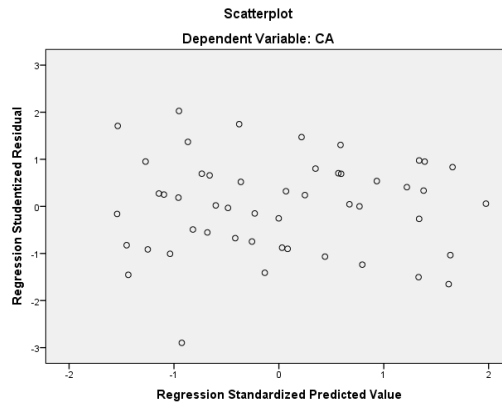
Variabel Terikat	Variabel Bebas	Nilai VIF	VIF *Kritis	Putusan
CA	VAIC	1,000	10,000	Bebas Multikolinieritas
ROA	VAIC, ROA	1,087; 1,087	10,000	Bebas Multikolinieritas

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2016

Berdasarkan pada tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Variance Influence Factor* (VIF) pada seluruh variabel bebas yang dijadikan model penelitian lebih kecil dari 10, dan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka hal ini berarti dalam persamaan regresi tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau bisa disebut juga dengan bebas dari Multikolinieritas, sehingga variabel tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

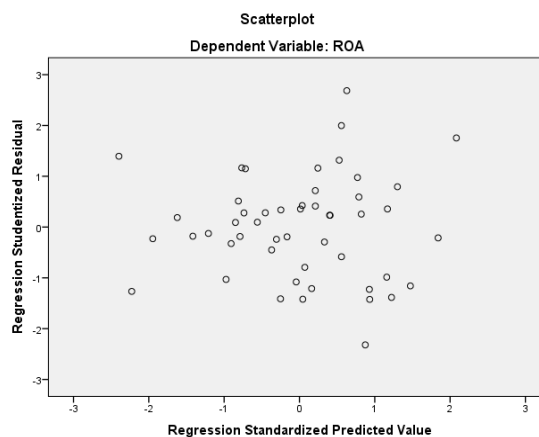
#### Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil Uji Heteroskedastisitas menggunakan metode grafik Scatterplot dengan alat bantu komputer yang menggunakan Program SPSS. 20.0. diperoleh hasil, yaitu sebagai berikut :



**Gambar 4**  
**Uji Heteroskedastisitas Model 1**  
**VAIC → CA**

Sumber: *Output SPSS*



**Gambar 5**  
**Uji Heteroskedastisitas Model 2**  
**ROA → VAIC & CA**

Sumber: *Output SPSS*

### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada *problem autokorelasi* (Santoso, 2011: 241)

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi Model 1 dan 2**

Model	R	R square	Adjusted R Square	Durbin Watson
1	0,417 <sup>a</sup>	0,174	0,157	1,407
2	0,469 <sup>a</sup>	0,220	0,187	1,020

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2016

Berdasarkan table 4, dapat diketahui bahwa uji autokorelasi untuk model regresi 1 menunjukkan hasil nilai *Durbin Watson* 1,407 terletak antara -2 sampai +2 maka tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini, sedangkan untuk model regresi 2 menunjukkan hasil *Durbin Wasten* 1,020 terletak antara -2 sampai +2 maka tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi Model 1 dan 2**

Regresi	Variabel Bebas	Variabel Terikat	R Square
Model 1	VAIC	CA	0,174
Model 2	VAIC,CA	ROA	0,220

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2016

Hasil output pada Tabel 5 menunjukan besarnya nilai koefisien determinasi R square (R<sup>2</sup>) untuk model regresi 1 sebesar 0,174 yang berarti bahwa *vallue added intellectual coefficient* mampu menjelaskan variabel *competitive advantage* sebesar 17,4% sedangkan sisanya 82,6% faktor-faktor lain selain variable independen dalam penelitian ini. Sedangkan nilai koefisien determinasi untuk model regresi 2 sebesar 0,220 yang berarti bahwa *return on assets* mampu menjelaskan variable *value added intellectual coefficient* dan *comprtitive advantage* sebesar 22,0% sedangkan sisanya 78,0% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain variable independen dalam penelitian ini.

### Uji Kesesuaian Model (*Goodness Of Fit*)

Dalam penelitian ini model regresi dikatakan fit jika nilai *significant* lebih kecil dari 0,05. Berikut hasil *Goodness of Fit* yang disajikan pada Tabel 7 dibawah ini:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Kelayakan Model**

Regresi	ANOVA		Sig. *Kritis	Putusan
	F Hitung	Sig.		
Model 1	10,112	0,003	0,05	Model Layak
Model 2	6,624	0,003	0,05	Model Layak

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2016

Dari tabel 6 diatas didapat tingkat signifikansi uji F model 1 = 0,003 < 0,05 (*level of significant*), yang menunjukkan pengaruh variabel *value added intlllectual coefficient* secara

bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *competitive advantage*. Sedangkan tingkat signifikansi uji F model 2 = 0,003 < 0,05 (*level of significant*), yang menunjukkan pengaruh variabel *value added intellectual coefficient* dan *competitive advantage* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

### Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2007:98).

Tabel 7  
Hasil Uji t

Hipotesis	Hubungan Variabel	Standardized Coefficient	Sig-value	*Sig. Kritis	Putusan*
1	VAIC → CA	0,417	0,003	0,05	Signifikan
2	CA → ROA	0,305	0,028	0,05	Signifikan
3	VAIC → ROA	0,280	0,042	0,05	Signifikan

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2016

Keterangan: \*Signifikansi pada  $\alpha = 5\%$ .

Hasil pengujian hipotesis penelitian yang ditunjukkan pada Tabel 7 dapat dijelaskan secara runtut sebagai berikut:

- a. Pengujian Hipotesis 1: Terdapat pengaruh *value added intellectual coefficient* (VAIC) terhadap *competitive advantage* (CA).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian pada Tabel 7, pengaruh VAIC terhadap CA menghasilkan *standardized coefficient* sebesar 0,417 dan *Sig-value* (0,003) < *sig. tolerance* (0,05). Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, pengaruh VAIC terhadap CA terbukti signifikan. Dengan demikian  $H_a$  yang diajukan, "*value added intellectual capital* mempunyai pengaruh terhadap *competitive advantage*" mendapat dukungan dalam penelitian ini dengan arah pengaruh yang positif.

- b. Pengujian Hipotesis 2: Terdapat pengaruh *competitive advantage* (CA) terhadap *return on assets* (ROA).

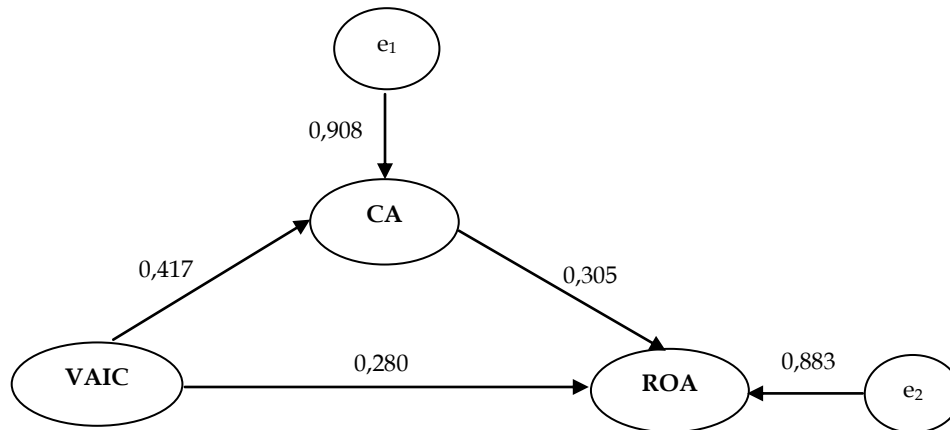
Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian pada Tabel 7, pengaruh CA terhadap ROA menghasilkan *standardized coefficient* positif sebesar 0,305 dan *Sig-value* (0,028) > *sig. tolerance* (0,05). Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, pengaruh CA terhadap ROA terbukti signifikan. Dengan demikian  $H_a$  yang diajukan, "*competitive advantage* mempunyai pengaruh terhadap *return on assets*" mendapat dukungan dalam penelitian ini dengan arah pengaruh yang positif.

- c. Pengujian Hipotesis 3: Terdapat pengaruh *value added intellectual coefficient* (VAIC) terhadap *return on assets* (ROA).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian pada Tabel 7, pengaruh VAIC terhadap ROA menghasilkan *standardized coefficient* positif sebesar 0,280 dan *Sig-value* (0,042) > *sig. tolerance* (0,05). Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, pengaruh VAIC terhadap ROA terbukti signifikan. Dengan demikian  $H_a$  yang diajukan, "*value added intellectual coefficient* mempunyai pengaruh terhadap *return on assets*" mendapat dukungan dalam penelitian ini dengan arah pengaruh yang positif.



**Analisis Jalur (*path analysis*)  
Penyajian *Path Diagram Model Penelitian***



**Gambar 6**  
**Hasil Analisis Diagram Jalur**  
**Sumber : Data Sekunder Diolah 2016**

Gambar 6 menunjukkan besaran nilai koefisien jalur untuk masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya pengaruh variabel lain terhadap variabel *competitive advantage* (CA) diperoleh dari  $\sqrt{1 - 0,174} = 0,908$  sedangkan nilai besarnya pengaruh variabel lain terhadap variabel *return on asset* diperoleh dari  $\sqrt{1 - 0,220} = 0,883$ . Dengan demikian, persamaan sub-struktur untuk diagram jalur diatas dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$CA = 0,417VAIC + 0,908e_1 \dots\dots\dots (1)$$

$$ROA = 0,280VAIC + 0,305 CA + 0,883e_2 \dots\dots\dots (2)$$

**Perhitungan Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung**

Berdasarkan hasil perhitungan, pengaruh langsung VAIC terhadap ROA yaitu 0,280 sedangkan untuk mengetahui besarnya pengaruh tidak langsung, maka dilakukan perkalian antara variabel VAIC terhadap CA dan pengaruh CA terhadap ROA yaitu  $0,417 \times 0,305 = 0,127$ , sehingga diperoleh total pengaruh sebesar  $0,280 + 0,127 = 0,407$ . Oleh karena itu, *competitive advantage* dapat dikatakan sebagai variabel *intervening* karena total pengaruh (0,407) lebih besar dari pengaruh langsung (0,280) . Hal ini menunjukkan bahwa hubungan sebenarnya adalah pengaruh tidak langsung VAIC terhadap ROA melalui CA.

**SIMPULAN DAN SARAN**

**Simpulan**

Berdasarkan uraian hasil pembahasan dan analisa yang telah dilakukan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap *competitive advantage*; (2) *Competitive Advantage* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (roa); (3) *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (roa); dan (4) *Competitive advantage* memediasi *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan (roa).

**Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diambil maka saran yang dapat diajukan yang berkaitan dengan penelitian inia dalah sebagai berikut: (1) Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengubah dimensi waktu tahunan menjadi triwulan. Hal ini penting dilakukan untuk memeriksa efek mediasi yang dikaji dalam beberapa periode

pengamatan, sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih komprehensif; (2) Untuk penelitian yang akan datang, dapat menambah variabel lain seperti ROE, Debt to Equity Ratio, EPS

#### DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, M. S 2001. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktek*. Gema Insani Press. Jakarta
- Bank Indonesia. 1998. *Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan*. Bank Indonesia. <http://www.bi.go.id>. Diakses tanggal 10 Oktober 2015.
- \_\_\_\_\_.2008. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008. Tentang Perbankan Syariah*. Bank Indonesia. Jakarta. <http://www.bi.go.id>. Diakses tanggal 10 Oktober 2015.
- Chen, Chien Lien-Kuo, Hsiu Ching Hsu, Chiao Huang. 2005. An empirical investigation of the relationship between intellectual capital and firm's market value and financial performance. *Journal of Intellectual Capital*, Vol 6, Issue 2.
- Ghosh, S. dan Mondal. 2009. "Indian Software and Pharmaceutical Sector IC and Financial Performance," dalam *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 10 (3): 369-388.
- Ghozali, I. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate*. Cetekan Keempat. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 19*. Salemba Empat. Jakarta.
- Iminingati, 2011. *Pengaruh Intellectual Capital pada Nilai Perusahaan dan Kinerja Perusahaan*. *Jurnal*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Kamukama, N., Ahiauzu, A., dan Ntayi, J. M. 2011. Competitive Advantage: Mediator of Intellect-tual Capital and Performance. *Journal of Intellectual Capital*, 12(1), 152-164.
- Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Natalia, E., M. Dzulkhirom, dan S.M. Rahayu. 2014. Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Bank Syariah Dan Suku Bunga Deposito Bank Umum Terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah : Studi Pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2009 - 2012). *Jurnal Administrasi Bisnis* 9(1) : 1 -7.
- Penrose, E.T. 1959. *The Theory of the Growth of the Firm*. Oxford, Blackwell.
- Porter, E. 1985. *Competitive Advantage: Creating And Sustaining Superior Performance*, Simon & Schuster. New York: Three Free Press.
- Prasetya, D.N. 2011. Analisis Pengaruh Intellectual Capital terhadap Islamicity Financial Performance Index Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Pulic,A. 1998. Measuring the Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy. *Paper presented at the 2nd McMaster Word Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Potential*.
- \_\_\_\_\_. 1999. Basic information on VAICTM. <http://www.vaic-on.net> Diakses pada 20 September 2015
- \_\_\_\_\_. 2000. VAICTM- an Accounting Tool for Intellectual Capital Management. <http://www.measuring-ip.at/Papers/ham99txt.html> Diakses pada 20 September 2015.
- Purnomosidhi 2006. Praktik Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan Publik di BEJ. *Jurnal*. Univeritas Brawijaya. Malang.
- Puspita, 2011. *Pengaruh Intellectual Capital terhadap Bisnis Performance pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Rivai, 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan: dari Teori dan Praktik*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Santoso, S. 2011. *Struktural Equation Modeling (Konsep dan Aplikasi dengan AMOS)*. PT Gramedia. Jakarta.

- Soewarno, 2013. Pengaruh Intellektual Capital terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran, Jenis Industri dan Leverage sebagai Variabel Moderating. *Jurnal*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga. Surabaya
- Sudibya, Diva Cicilya Nunki Arun. 2014. Pengaruh Modal Intellektual terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Jurnal*. Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.
- Sunarsih, N.M dan Mendra. 2013. Pengaruh Modal Intellektual terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Jurnal*. Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati. Denpasar.
- Ulum. 2007. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Indonesia. *Tesis*. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_, Ihyaul Imam Ghozali dan Anis Chariri. 2008. *Intellectual Capital Dan Kinerja Keuangan; Suatu Analisis Dengan Pendekatan Partial Least Squares (PLS)*. Simposium Nasional Akuntansi 11 (SNA 11). Universitas Tanjung Pora Pontianak.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008. *Perbankan Syariah*. Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4867. Jakarta.
- Wu, Weng dan Huang. 2012, A Study Of Supply Chain Partnerships Based On The Commitment-Trust Theory, *Asia Pacific Journal of Marketing and Logistics*, Vol. 24 (4): 690-707.